

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal, disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan kualitas individu agar di kemudian hari dapat memerankan peran hidup secara tepat.¹

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertobat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet Ke-2, h. 11

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter bangsa.² Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu menjalankan aturan-aturan Allah SWT dan Rasulnya sehingga terwujudnya insan kamil. Pembentukan karakter siswa di Sekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan Agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan Agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik.³

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik, dengan mempunyai karakter yang baik maka anak mempunyai perilaku yang baik juga. Tidak terlepas dari faktor lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai Islami merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter Islaman ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan.⁴

Guru PAI sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang

² Dharma Kesuma, dkk., 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 6

³ Haniyyah and Indana 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1 (1), 75-85.

⁴ Putri and Husmidar, 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. 2 (1). 24.28.

memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu tantang gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melakukan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.⁵

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Menurut Imam Al-Ghazali (1058-111 M), anak merupakan Amanah dari Allah SWT yang memiliki potensi suci (Fitrah) dan dapat dibentuk melalui Pendidikan serta pembiasaan yang baik, Menurut Imam Al-Ghazali (1058-111 M), anak merupakan Amanah dari Allah SWT yang memiliki potensi suci (Fitrah) dan dapat dibentuk melalui Pendidikan serta pembiasaan yang baik, Pemikiran tersebut dituangkan Al-Ghazali dalam karya monumentalnya Ihya' 'Ulumuddin, yang hingga kini masih relevan sebagai rujukan dalam pendidikan karakter Islami. Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak harus dilakukan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku terpuji, serta pengawasan yang berkesinambungan. Jika anak dibiasakan melakukan perbuatan

⁵ Haniyyah and Indana 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. 1 (1), 75-8

baik sejak kecil, maka perilaku tersebut akan tertanam kuat dan menjadi karakter ketika dewasa.⁶

Sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali, pembentukan karakter Islami di sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan akhlak bagi peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, bersikap sopan, jujur, dan disiplin, diharapkan nilai-nilai Islami dapat tertanam dalam diri siswa secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah hilangnya karakter Islami pada peserta didik, yang ditandai dengan memudarnya sikap saling menghargai, kepedulian sosial, serta moral dan sikap menghormati di kalangan peserta didik. Selain itu, pada jenjang sekolah dasar masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti tidak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan shalat tepat waktu, serta belum terbentuknya kebiasaan berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan lainnya yang mencerminkan lemahnya karakter Islami siswa sekolah dasar adalah kurangnya sopan santun dalam bertutur kata, perilaku berbicara kasar kepada teman sebaya, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta rendahnya sikap menghargai guru sebagai pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islami, seperti adab, kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab, belum tertanam secara optimal pada diri peserta didik.

Selain permasalahan tersebut, ditemukan pula kondisi bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu mengendalikan sikap dan emosi sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti mudah bertengkar dengan teman, kurang sabar, dan belum

⁶ Al-Ghazali. (2013). Pendidikan Anak dalam Islam (terj.). Bandung: Pustaka Setia.

mampu menyelesaikan permasalahan secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak Islami yang menekankan kesabaran, keikhlasan, dan sikap pemaaf belum tertanam secara optimal pada diri siswa sekolah dasar.

Permasalahan lain yang turut memperkuat lemahnya karakter Islami siswa adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah, sehingga perilaku baik yang diajarkan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan pergaulan, juga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai Islami. disisi lain, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya adab dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, masih sering dijumpai, seperti tidak memberi salam, kurang menghormati saat guru berbicara, serta belum terbiasa meminta maaf dan mengucapkan terima kasih. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang lebih intensif, terarah, dan berkelanjutan agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara utuh dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter mempunyai makna bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman nilai karakter tersebut dapat diupayakan melalui mata pelajaran PAI yang ada di sekolah dasar.⁷

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan, pembentukan karakter siswa di Sekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru,

⁷ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95.

terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bantargebang VI, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti melanggar tata tertib sekolah dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, sikap sopan santun antar siswa belum terbentuk secara optimal, yang ditandai dengan masih adanya siswa yang berbicara kasar dan menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah kurangnya sikap menghargai terhadap guru, baik di dalam maupun diluar kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), belum terlihat adanya upaya yang terencana dan sistematis dari guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami di sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dari observasi tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinyu. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman pondasi Agama yang kuat dan kokoh serta

⁸ Sani, Nuryanto. *Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. (2016) 141

sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SDN Bantargebang VI”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islam siswa di SDN Bantargebang VI. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Bentuk upaya Guru PAI dalam membentuk karakter Islam siswa di SDN Bantargebang VI, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.
2. Nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan oleh Guru PAI kepada siswa, seperti sikap sopan santun, disiplin, saling menghargai, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.
3. Metode dan strategi yang digunakan Guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa, khususnya melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI.
4. Upaya Guru PAI dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter Islami siswa di lingkungan sekolah.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang muncul sangat banyak dan luas, diantaranya yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah dan tidak mengikuti aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah
2. Masih banyak karakter siswa yang kurang menghargai guru baik dalam

kelas maupun diluar kelas

3. Sulitnya bagi guru membentuk karakter yang berbasis Islami kepada siswa
4. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terdapat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SDN Bantargebang VI?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter Islami siswa di SDN Bantargebang VI?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang dibahas mempunyai tujuan masing-masing, demikian juga halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SDN Bantargebang VI.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kendala pembentukan karakter Islami siswa di SDN Bantargebang VI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menyadari betapa pentingnya karakter Islami dipelajari oleh siswa

2. Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam pendidik peserta didik membentuk karakter Islami siswa menjadi lebih baik.

3. Manfaat Bagi SDN Bantargebang VI

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses mendidik karakter Islami

4. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang upaya dalam pembentukan karakter Islami siswa

1.7 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi tentang penelitian terdahulu yang relevan yang belum banyak ditulis, meskipun demikian terdapat beberapa akademis yang sudah menulis hal yang bersinggungan dengan pembentukan karakter Islami siswa di Sekolah Dasar. Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu memberikan pendidikan, pembinaan dan pembiasaan terhadap perilaku jujur kepada setiap peserta didiknya, Pendidikan Karakter ini bukan suatu perkara yang mudah akan tetapi memerlukan waktu, usaha dan kerja keras dari para pendidiknya. Maka dari itu sangat jelas bahwa dalam pendidikan karakter perlu kerja keras dan kerjasama semua pihak baik dari guru sebagai pendidik, juga peserta didik dan orang tua untuk ikut dalam menciptakan pendidikan karakter yang secara efektif agar mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas serta didukung oleh pembelajaran yang berkualitas maka akan menjadi unggul dan lebih baik.

Astiana (2023) berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar” menjelaskan hasil penelitian strategi guru agama Islam dalam membentuk religiusitas peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan membaca *Asma al-Husna* secara rutin sebelum memulai pelajaran. Dalam prosesnya hambatan yang ditemui harus dicarikan solusi agar kegiatan tersebut dapat terus dijalankan. Usaha

pembentukan karakter religius ini juga harus ditopang dengan upaya lain, seperti memberikan keteladanan dengan memberikan contoh cara melafalkan *Asma al Husna*. Melakukan pembiasaan terhadap kegiatan shalat berjamaah, membaca al-qur'an, memberikan apresiasi terhadap siswa, serta menerapkan kedisiplinan yang tercermin dari kedisiplinan berpakaian dan kedisiplinan waktu.⁹

Putri (2021) berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. Menjelaskan hasil nilai karakter religius di SDN 74/VII Mandiangin sudah ada, namun belum berjalan dengan maksimal karena adanya kendala tersebut. Kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan di sekolah seperti pagi hari jumat pembacaan do'a setiap memulai belajar, dan mengakhiri pelajaran, dan mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu guru, untuk kegiatan rutin yang mencerminkan karakter religius ini sudah menjadi salah satu budaya yang menjadi ciri khas sekolah ini. Karakter atau sikap anak bangsa Indonesia melalui penerapan kegiatan pembiasaan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Haniyyah (2021) berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa di SMPN 03 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan, pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa, maka dibutuhkan guru PAI yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak membentuk generasi yang berkarakter baik pula, sehingga terwujudnya karakter Islami para siswa yang terlihat dari kegiatan baca tulis Al-Qur'an setelah pulang sekolah yang sudah diprogramkan oleh sekolah jauh sebelum pemerintah Jombang mengadakan program mulok keagamaan dan

⁹ T A Astriana and R M Hayati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023):115

¹⁰ Putri and Husmidar, 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. 2 (1). 24.28.

diniyah, berjalannya pembiasaan program keagamaan di SMPN 3 Jombang tidak akan berjalan dengan tertib tanpa adanya peran seorang guru PAI.¹¹

Dalam penelitian relevan Jailani (2019) berjudul “ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa”. Hasil penelitian data yang diperoleh jumlah rata-rata sikap kejujuran siswa di kelas V sebelah 80,23 jumlah yang cukup besar yang berarti memberikan kesimpulan bahwa sikap jujur yang dimiliki siswa cukup baik dan tinggi, hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang selalu membentuk dan mengarahkan peserta didik keseharian mereka. Peran pendidik baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung di dalam pembinaan karakter atau sikap jujur terhadap siswa.¹²

Jannah (2023) judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Integrasi mata Pelajaran Agama Islam dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait ajaran Agama Islam. Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa. Sekolah Dasar memberikan manfaat yang besar bagi siswa. dengan memperkuat identitas keagamaan, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab dan beretika melalui Pendidikan Agama Islam.¹³

¹¹ (Haniyyah and Indana 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. 1 (1), 75-8

¹² Ani dkk Jailani, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa III, Al-Tadzkiyyah 10, no. 2 (2019): 257–64, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4781/3333>.

¹³ Atiratul Jannah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius,” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. September (2023): 1–14.

Sifa (2022) judul penelitian “Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah”. Hasil penelitian tentang peran penerapan budaya sekolah dalam pembentukan Karakter yang dilakukan di SD Nur Fadhillah diketahui menerapkan nilai-nilai kedisiplinan kegiatan budaya seperti menutup aurat wajib menggunakan hijab bagi siswi, memakai baju putih merah setiap hari senin Selasa Rabu, baju batik Kamis, baju putih hari Jumat dan Sabtu baju olahraga, Mengadakan upacara setiap pagi Senin, bersalaman dengan guru di pagi hari. Sekolah juga membiasakan sholat dzuhur khusus untuk kelas pagi dan sholat Ashar khusus untuk kelas sore dan dilaksanakan secara berjamaah, sebelum mulai belajar. membiasakan membaca surat-surat pendek seperti al fatihah dan bacaan. doa. Setelah belajar, ada juga bacaan doa setelah pelajaran siap, dan ada mata pelajaran aqidah akhlak dan pelajaran praktek MDA (baca dan tulis bahasa Arab), memakai seragam sesuai hari, melaksanakan upacara pada hari Senin dan pada hari-hari penting, berjabat tangan. bergandengan tangan dengan guru di pagi hari ketika mereka ingin pergi ke kelas, dll sehingga dapat dibentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme dan cinta tanah air, rasa hormat berprestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter ini dapat terbentuk karena kerjasama antara sekolah dan orang tua.¹⁴

Salmah (2021) judul penelitian “Strategi Pemasaran Pedagang Kaki Lima Dalam Menarik Minat Beli Konsumen (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Lapangan Pancasila Kota Palopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah : Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau

¹⁴ Regin Marina Sifa, “Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah,” Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022): 13081–89.

mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik, dan yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter, adanya fasilitas yang memadai dalam membentuk karakter siswa yaitu fasilitas masjid yang memadai, berbagai ekstrakurikuler, dan adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa, Adapun penghambat nya yaitu dari siswa itu sendiri, dimana kelihatannya siswa itu karakternya baik disekolah tetapi ketika dirumah lingkungan nya tidak mendukung ataupun kurangnya pengawasan orangtua.¹⁵

Wahyuningstiyas (2022) judul penelitian “Upaya pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso”. Hasil penelitian upaya pembentukan karakter Islami melalui kegiatan *spiritual camp* dapat dikemas dengan nuansa keilmuan yang kental dengan nilai-nilai spiritual dan tema yang dipilih sangat erat dengan peribadatan mengajar (*murobbi al ruh*), hal ini sangat efektif sekali dalam menyikapi keringatnya nilai-nilai spiritual khususnya peserta didik, sehingga peserta didik perlu dibangkitkan semangat spiritualitasnya melalui kegiatan spiritual camp dimana kegiatan tersebut merupakan perkemahan plus yakni berkemah sambil menjalankan syariahsyariah islam. Selain itu pendidikan melalui kegiatan spiritual camp merupakan pendidikan efektif dan kreatif dengan menggabungkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakter Islami siswa diantaranya adalah menanamkan pada siswa arti syukur, sabar, tafakur, muhasabah munajat, istiqomah dan tawakal.¹⁶

¹⁵ Nurazizah Salmah. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

¹⁶ Indah Wahyuningstiyas. 2022. Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso. STAI AL At-Taqwa Bondowoso. 1 (1). 1-4.

Berdasarkan karya tulis skripsi di atas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasarkan yaitu penelitian yang terdahulu hanya meneliti karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, tempat penelitian yang dipilih berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penulis sudah memiliki latar upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islam Siswa di SDN Bantargebang VI.